

Studi Eksplorasi Dampak *Work From Home* (Wfh) Terhadap Kinerja Dosen Selama Pandemi Covid-19

Gandung Satriyono¹, Meme Rukmini², Dinar Rika Septyaningtyas³,
Sati Ratna Dewanti⁴

^{1,3,4}Program Studi Manajemen, Universitas Kadiri

²Program Studi Akuntansi Sektor Publik, Universitas Kadiri

e-mail: gandungatriyono@gmail.com

Abstrak

Penelitian memiliki tujuan untuk mengidentifikasi keuntungan dan kekurangan dari *Work From Home* (WFH) kinerja dosen selama masa pandemi COVID-19. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian ini terbatas pada ukuran sampel 15 responden yang menjadi dosen di Universitas Kadiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Work From Home* (WFH) memberikan keuntungan yaitu dapat memberikan suatu kebebasan bagi Dosen untuk mengatur jam kerjanya secara fleksibel tanpa harus menurunkan kinerjanya dan dapat memberikan solusi untuk menghemat biaya transportasi serta memberikan solusi untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 melalui tindakan *social distancing* dan *physical distancing*. Akan tetapi, *Work From Home* (WFH) memiliki kekurangan yaitu biaya operasional rumah tangga yang menjadi lebih tinggi untuk tagihan internet dan listrik dan berkurangnya motivasi dalam menyelesaikan pekerjaan karena tidak ada yang mengawasi dari pimpinan masing-masing sehingga hal ini dapat menurunkan kinerja dosen.

Kata Kunci: Bekerja Dari Rumah, Kinerja Dosen.

Abstract

Research has a purpose for identify the advantages and disadvantages of *Work From Home* (WFH) lecturer performance during the COVID-19 pandemic. The study used a qualitative approach with purposive sampling technique. The data analysis method was carried out by conducting observations, interviews, and documentation studies. This study is limited to a sample size of 15 respondents who are lecturers at Kadiri University. The results showed that the *Work From Home* (WFH) provides benefits that is, it can give Lecturers the freedom to adjust their working hours flexibly without having to reduce their performance and can provide solutions to save transportation costs and provide solutions to reduce the spread of the Covid-19 virus through *social distancing* and *physical distancing*. However, *Work From Home* (WFH) has a drawback, namely higher household operational costs for internet and electricity bill and reduced motivation to complete work because no one is supervising from their respective leaders so this can reduce lecturer performance.

Keywords : *Work From Home*, Lecturer Performance

Merebaknya pandemi Covid-19 membuat pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan-kebijakan untuk diterapkan dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 di Indonesia. Salah satu kebijakan yang digunakan pemerintah Indonesia yaitu dengan menerapkan *physical distancing*. Dimana masyarakat dihimbau agar selalu menjaga jarak antar individu, terutama menghindari kegiatan yang menimbulkan kerumunan, perkumpulan, dan pertemuan dengan banyak orang.

Hal tersebut membuat Kementerian pendidikan di Indonesia mengeluarkan Surat Edaran nomor 1 tahun 2020 tentang pencegahan *Corona Virus Disease* (COVID-19) di Perguruan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa penyelenggaraan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) disesuaikan dengan kondisi Perguruan Tinggi (PT) dan mengarahkan kepada mahasiswa untuk melakukan pembelajaran dari rumah (*school from home*). Kampus dapat memanfaatkan aplikasi pembelajaran online seperti *Google Clasroom, Edmodo, Schoology, Classdojo*, serta aplikasi lainnya.

Akibat dari pandemi Covid-19 membuat sistem pembelajaran di dunia dari pembelajaran secara konvensional kini menjadi pembelajaran secara online (*e-learning*). Pembelajaran secara online telah menjadi prioritas strategis di setiap perguruan tinggi, meskipun mengalami beberapa hambatan yang dirasakan oleh mahasiswa dan dosen, seperti akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Hambatan pembelajaran secara jarak jauh ini sering dialami oleh mahasiswa. Mahasiswa sering mengeluh mengenai banyaknya tugas yang diberikan oleh dosen padahal materi tersebut belum disampaikan secara penuh. Bagi mahasiswa yang rumahnya di pedesaan juga sering mengalami gangguan sinyal. Sehingga materi yang disampaikan oleh dosen tidak dapat diterima dengan maksimal. Apalagi ketika ujian *online* gangguan teknis maupun gangguan sinyal juga menjadi penghambat bagi mahasiswa yang menyebabkan nilai yang diperoleh tidak maksimal. Dengan sistem pembelajaran ini dibutuhkan kuota internet dengan jumlah besar. Akan tetapi, bantuan kuota yang diberikan oleh pemerintah maupun perguruan tinggi tidak sepenuhnya dapat dipakai untuk membuka aplikasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa dan dosen. Banyaknya materi dan tugas yang dikirim secara *online* menimbulkan efek pada ruang penyimpanan gadget semakin terbatas. Selain itu dengan diterapkannya sistem pembelajaran ini membuat dosen harus mengatur ulang mengenai metode pembelajaran yang akan disampaikan.

Kebijakan lain yang diterapkan oleh pemerintah adalah *Work From Home* (WFH). Dengan berlakunya kebijakan ini masyarakat dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya dari rumah. Termasuk pada bidang pendidikan. Pada titik ini, pandemi COVID-19 akan dapat menyebabkan sebagian perguruan tinggi dan universitas tutup atau bergabung. Institusi yang bergantung pada biaya kuliah menjadi institusi yang paling rentan dan akan menjadi yang paling terpuak oleh pandemi ini. Sebagian besar perguruan tinggi dan universitas akan bertahan COVID-19, namun sebagian besar lagi kemungkinan terjadi penurunan pendapatan dan peningkatan biaya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi "Studi Eksplorasi Dampak *Work From Home* (WFH) Terhadap Kinerja Dosen Selama Pandemi Covid-19".

METODE

Prosedur Penelitian

Penelitian ini fokus pada identifikasi keuntungan dan kekurangan dari *Work From Home* (WFH) selama masa pandemi COVID-19. Penelitian ini termasuk jenis penelitian Eksploratif dengan pendekatan kualitatif. Dengan melakukan observasi dan pengamatan secara langsung dapat memperlihatkan dan memperkirakan keadaan yang sesungguhnya.

Penelitian kualitatif merupakan kegiatan pengamatan yang disertai interaksi guna memperkirakan keadaan sekitar. Menurut (Sugiyono, 2015:1) penelitian kualitatif digunakan dalam meneliti objek dengan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan cara triangulasi (penggabungan), dan analisis data induktif agar hasil penelitian lebih fokus dari pada secara umum.

Metode Pengambilan Sampel

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian merupakan sumber informasi yang lengkap tentang keadaan yang terjadi dan yang diobservasi, Penelitian ini di fokuskan terhadap Keuntungan Dan Kekurangan *Work From Home* (WFH) Terhadap Kinerja Dosen Selama Pandemi Covid-19. Teknik *Puposive Sampling* dapat memberikan kemudahan dan efektifitas dalam kegiatan penelitian, hal ini didukung oleh (Arikunto, 2010:15) bahwa Teknik *Purposive*

Sampling adalah “Penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal”. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah Dosen Universitas Kadiri

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 dan berakhir Oktober 2020 bertempat di Kampus Universitas Kadiri, adapun jadwal Penelitian, dimulai dengan melakukan observasi, data informasi yang telah didapat dari observasi akan dilanjutkan pada kedua yaitu semua responden menyediakan lembar informasi sebelum wawancara.

Metode Pengumpulan Data

Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penelitian dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara semi-terstruktur, sedangkan data sekunder diperoleh dari artikel- artikel jurnal dan buku. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 15 responden yang menjadi dosen di Universitas Kadiri. Teknik *purposive sampling* dipilih dalam penelitian ini karena pada teknik ini jumlah responden bebas tanpa ada batasan. Menurut (Bernard, 2002) pada teknik ini jumlah responden bebas yang penting dapat memberikan hasil dan informasi yang dibutuhkan. Menurut (Creswell, 2013) menyatakan bahwa untuk empat atau lima kasus kegiatan pengamatan serta jumlah responden diperlukan rekomendasi. Sedangkan menurut (Guest et al., 2006 ; Krysik dan Finn, 2010) peneliti perlu mewawancarai responden hingga diperoleh data yang benar dan tidak ada informasi terbaru yang muncul kembali. Sebelum wawancara para responden disediakan lembar mengenai informasi. Pemilihan tempat wawancara di tempat yang dapat memberikan kenyamanan kepada responden. Segala bentuk wawancara yang dilaksanakan harus mendapat izin dan persetujuan yang dibubuhi tandatangan responden.

Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul dari tahap sebelumnya akan dilanjutkan ke tahap analisis data. Analisis data dilaksanakan selama penelitian berlangsung, seperti pernyataan (Sugiyono, 2009:244) yang berpendapat bahwa “Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi”.

Untuk mempermudah penelitian, peneliti menggunakan 3 tahap pelaksanaan dan membuat rencana penelitian yang seperti pernyataan (Arikunto, 2006:105) yang menerangkan bahwa: “Rancangan Penelitian adalah rencana yang dibuat oleh peneliti sebagai anca-ancang kegiatan yang akan dilakukan”.

Observasi, wawancara dan studi dokumentasi diterapkan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi dampak *Work From Home* (WFH) terhadap Kinerja Dosen Selama Pandemi Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Deskripsi responden adalah proses mendeskripsikan responden melalui pendidikan, jenis kelamin, fakultas dan lama bekerja. Responden pada penelitian ini merupakan Dosen Universitas Kadiri yang berjumlah 15 responden sesuai dengan jumlah hasil wawancara melalui kuesioner. Berdasarkan pendidikan seluruh responden memiliki pendidikan terakhir yang sama yaitu S2. Terdapat 4 responden berjenis kelamin laki- laki dan 11 responden lain berjenis kelamin perempuan. Mengenai fakultas terdapat 4 responden yang berasal dari Fakultas Teknik, 2 responden dari Fakultas Kesehatan, 2 responden dari Fakultas Pertanian, 5 responden dari Fakultas Ekonomi, 1 responden dari Fakultas Hukum dan 1 responden Fakultas Sospol. Berdasarkan lama bekerja terdapat 1 responden dengan lama bekerja kurang dari 1 tahun, 13 responden dengan lama bekerja 5 s/d 15 tahun dan 1 responden dengan lama bekerja ≥ 15 s/d 30 tahun.

Tanggapan Responden

Berdasarkan tanggapan responden merupakan kutipan dari hasil metode wawancara berdasarkan pertanyaan yang diajukan kepada mereka, berikut adalah hasil wawancara pada topik pertanyaan :

1. Keuntungan *Work From Home* (WFH):

Tanggapan dari responden (10 dari 15 responden) menyatakan bahwa biaya operasional menurun ketika dilaksanakannya *Work From Home* (WFH), hal ini karena *Work From Home* (WFH) dapat mengurangi biaya operasional, sehingga biaya operasional yang biasanya digunakan untuk biaya transportasi datang ke kampus dan biaya pengeluaran untuk membeli makan siang dapat dialihkan untuk keperluan rumah tangga.

Tanggapan berikutnya dari responden (13 dari 15 responden) menyatakan bahwa *Work From Home* (WFH) dapat memberikan waktu yang lebih fleksibel dalam menyelesaikan pekerjaan, terutama bagi dosen wanita hal ini dapat memberikan kemudahan dalam membagi waktu untuk menyelesaikan semua pekerjaannya (pekerjaan dari tempat kerja dan pekerjaan rumah tangga) dalam satu lokasi.

Tanggapan berikutnya (14 dari 15 responden) menyatakan bahwa dari tanggapan sebelumnya bahwa *Work From Home* (WFH) dapat memberikan waktu yang lebih fleksibel, sehingga dosen memiliki banyak waktu untuk menyelesaikan pekerjaan dari rumah yang memungkinkan dosen bisa lebih dekat dengan keluarga.

Tanggapan berikutnya (11 dari 15 responden) menyatakan bahwa dosen bisa menjadi lebih dekat dengan keluarga maupun lingkungan sekitar selama melaksanakan *Work From Home* (WFH) sehingga *life balance* terpenuhi.

Tanggapan responden berikutnya (5 dari 15 responden) menyatakan bahwa produktivitas dalam *Work From Home* (WFH) meningkat, hal ini disebabkan karena ketika dosen mengalami stres namun karena stres tersebut tidak anggap beban sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan cepat.

Tanggapan dari responden berikutnya (4 dari 15 responden) menyatakan bahwa dengan *Work From Home* (WFH) dapat meningkatkan kepuasan kerja. Selain itu, dapat mengurangi tingkat stress mobilisasi dimana kendala utama sebelum konsep ini diterapkan dalam bekerja, responden menanggapi bahwa perjalanan untuk mencapai kantor sering terkendala kemacetan lalu lintas yang padat, sehingga dengan diterapkannya konsep bekerja dari rumah dapat memberikan ketenangan pikiran dalam menyelesaikan pekerjaan.

Tanggapan dari responden berikutnya (7 dari 15 responden) menyatakan bahwa penerapan *Work From Home* (WFH) dosen merasa lebih nyaman sehingga dapat lebih konsentrasi karena jauh dari keramaian, tidak melakukan kontak langsung dengan teman-teman, terhindar dari ruangan ber AC yang sangat dingin.

2. Kekurangan *Work From Home* (WFH)

Tanggapan dari responden (11 dari 15 responden) mengenai kekurangan *Work From Home* (WFH) menyatakan bahwa mengalami kesulitan dalam melakukan monitoring pekerjaan dari rumah sehingga dosen harus lebih pandai dalam memilah pekerjaan agar tidak menimbulkan kesalahan.

Tanggapan berikutnya (9 dari 15 responden) menyatakan bahwa dengan dilaksanakannya *Work From Home* (WFH) motivasi kerja mengalami penurunan sehingga semangat kerja dosen menjadi turun. Meskipun *Work From Home* (WFH) memberikan waktu yang fleksibel dalam menyelesaikan pekerjaan tetapi hal ini bila berlangsung lama menimbulkan kurangnya motivasi dalam bekerja karena pekerjaan yang akan dikerjakan sesuai jam kerja normal dapat ditunda sehingga hal ini sering menimbulkan masalah karena waktu yang fleksibel dimanfaatkan secara santai tanpa adanya pengawasan langsung dari atasan.

Tanggapan dari responden selanjutnya (12 dari 15 responden) menyatakan bahwa *Work From Home* (WFH) mengalami banyak gangguan. Gangguan terjadi terutama bagi dosen yang merupakan orangtua dari anak balita. Anak yang lebih dewasa akan lebih mudah diberi pengertian bahwa orangtua meski di rumah tetap harus melakukan tugas dan pekerjaan kantornya. Sebaliknya, anak balita masih belum paham konsep bekerja di rumah, sehingga akan tetap mencari perhatian dari orangtua hal tersebutlah yang menjadi gangguan berarti

dalam *Work From Home* (WFH). Selain hal tersebut letak geografis rumah dosen dapat mempengaruhi kecepatan internet yang digunakan dalam *Work From Home* (WFH) sehingga hal ini menjadi sebuah kendala bagi dosen dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Tanggapan berikutnya (13 dari 15 responden) menyatakan bahwa pelaksanaan *Work From Home* (WFH) membuat miskomunikasi sering terjadi. Dalam pelaksanaan *Work From Home* (WFH), komunikasi merupakan tantangan terbesar. Hal tersebut membuat dosen harus selalu online agar dapat dihubungi, sehingga ketika diskusi maupun koordinasi dapat berjalan lancar sehingga mengurangi terjadinya ketertinggalan informasi. Intensitas dalam berkomunikasi perlu ditambah menjadi lebih sering berkomunikasi dengan tim supaya dapat mengurangi miskomunikasi dan kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik.

Tanggapan berikutnya (7 dari 15 responden) menyatakan bahwa dalam melaksanakan *Work From Home* (WFH) keamanan data menimbulkan rasa khawatir bagi dosen dimana data/ dokumen yang dikerjakan kemungkinan dapat bocor/ tersebar karena pengiriman data/ dokumen melalui internet. Sehingga diperlukannya keamanan yang lebih dalam melakukan pengiriman data/ file ketika *Work From Home* (WFH).

Tanggapan berikutnya (11 dari 15 responden) menyatakan bahwa dalam melaksanakan *Work From Home* (WFH) memang dari segi biaya operasional berupa biaya transportasi dan makan siang menurun akan tetapi pada biaya operasional rumah tangga mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena semakin banyak waktu yang digunakan untuk *Work From Home* (WFH) maka dosen terpaksa harus membeli kuota data internet yang lebih besar, atau terpaksa berlangganan dengan provider internet di rumah untuk memudahkan komunikasi dan pengerjaan tugas. Ketika bekerja di kantor, perusahaan akan menanggung biaya listrik dan internet. Tetapi ketika dosen bekerja di rumah, tidak semua perusahaan akan menanggung beban internet apalagi listrik. Selama bekerja di rumah, pemakaian listrik dan internet akan membengkak lantaran pemakaian secara terus-menerus.

Tanggapan berikutnya, seluruh responden menyatakan bahwa tidak semua pekerjaan dapat dilaksanakan secara *Work From Home* (WFH). Berkaitan dengan tugas atau pekerjaan yang berhubungan dengan team-work yang membutuhkan koordinasi yang lebih sering tentu agak sulit dilakukan dengan cara *Work From Home* (WFH). Kerja lapangan berkaitan dengan tugas praktikum akan terhambat karena kegiatan yang seharusnya dilakukan di laboratorium tidak dapat dilakukan dari rumah. Selain itu ketika ada ujian skripsi akan lebih maksimal apabila dilakukan secara langsung dimana feel dan moment antara dosen penguji dan mahasiswa dapat terlihat atau bahkan dapat terbaca secara langsung hasilnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang didapat melalui wawancara dengan 15 orang responden tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Keuntungan *Work From Home* (WFH) setiap dosen mendapatkan suatu manfaat tersendiri dimana sebagian besar dosen menyatakan bahwa keuntungan dari *Work From Home* (WFH) adalah dari segi biaya operasional dosen tidak perlu mengeluarkan biaya transportasi menuju kampus dan biaya makan siang sehingga biaya operasional tersebut dapat dialihkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Selain penghematan biaya operasional tersebut waktu yang digunakan dalam bekerja juga lebih fleksibel sehingga bagi dosen perempuan dapat dengan mudah membagi waktu untuk menyelesaikan antara pekerjaan kantor dan pekerjaan rumah dalam satu lokasi yang sama. Dengan lebih banyak waktu di rumah menjadikan dosen lebih dekat dengan keluarga dan lingkungan sekitar sehingga *life balance* dapat terpenuhi. Melaksanakan aktivitas *Work From Home* (WFH) yang terpenting pada masa pandemic Covid-19 ini adalah dapat mencegah penularan penyebaran virus Covid -19 karena secara langsung dosen mengurangi interaksi dengan sesama rekan kerja secara fisik maupun interaksi secara sosial (*Physical distancing and Social distancing*).

2. Kekurangan *Work From Home* (WFH) memberikan dampak yang kurang sesuai dengan harapan yang akan diperoleh oleh dosen. Yang utama dalam kekurangan *Work From Home* (WFH) yaitu tidak semua pekerjaan dapat dilakukan secara online dari rumah.

Dikarenakan ada beberapa bidang yang membutuhkan praktikum ataupun praktek kerja lapangan yang perlu dilakukan diluar (labolatorium maupun tempat sesuai bidang) dikarenakan adanya *Work From Home* (WFH) menjadikan semua kegiatan tidak dapat terlaksana dengan baik. Selain hal tersebut, kekurangan dari *Work From Home* (WFH) meningkatkan biaya operasional rumah tangga, dimana dalam hal ini dosen lebih banyak mengeluarkan biaya terkait penggunaan internet untuk bekerja dan kenaikan tagihan listrik karena penggunaan secara terus- menerus, walaupun hal tersebut dikompensasi dari kantor masing-masing tetapi hal tersebut tetap menjadi kendala. Selain hal tersebut kesulitan dalam monitoring pekerjaan dosen harus lebih pandai dalam memilah pekerjaan agar tidak menimbulkan kesalahan, serta kurangnya pengawasan secara langsung dari atasan membuat motivasi kerja menurun. Penerapan *Work From Home* (WFH) juga membuat dosen tidak dapat berkomunikasi secara langsung (tatap muka) dengan rekan kerja maupun mahasiswa sehingga menimbulkan miskomunikasi. Banyaknya gangguan seperti kecepatan internet, gangguan dari anak yang ingin diperhatikan oleh orang tuanya juga menghambat dosen dalam menyelesaikan pekerjaannya. Yang terakhir adalah mengenai keamanan data, timbulnya kekhawatiran akan keamanan data dikarenakan pengiriman data melalui internet memungkinkan jika data tersebut bocor atau tersebar kemana-mana.

SIMPULAN

Kesimpulan dari keuntungan dan kekurangan dari *Work From Home* (WFH) kinerja dosen selama masa pandemi COVID-19. Keuntungan *Work From Home* (WFH) ini adalah dapat memberikan suatu kebebasan bagi Dosen untuk mengatur jam kerjanya secara fleksibel tanpa harus menurunkan kinerjanya dan dapat memberikan solusi untuk menghemat biaya transportasi serta dampak yang terpenting adalah memberikan solusi untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 melalui tindakan *social distancing* dan *physical distancing*, karena secara langsung merubah kebiasaan karyawan dalam bekerja dengan mengurangi interaksi langsung antar sesama rekan kerja. Meskipun *Work From Home* (WFH) memberikan dampak yang positif dan keuntungan akan tetapi bagi beberapa dosen menganggap bahwa *Work From Home* (WFH) memberikan kesan sebaliknya yaitu dari segi biaya operasional rumah tangga yang menjadi lebih tinggi untuk tagihan internet dan listrik. Kurangnya motivasi dalam menyelesaikan pekerjaan karena tidak ada yang mengawasi dalam hal ini pimpinan masing-masing sehingga hal ini dapat menurunkan kinerja dosen.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmalaksana, W. (2020). Atribut Pemimpin Abad 21. *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*
- Darmalaksana, W. (2020). WhatsApp Kuliah Mobile . *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Grover, S., Garg, B., & Sood, N. (2020). Introduction of case-based learning aided by WhatsApp messenger in pathology teaching for medical students. *Journal of Postgraduate Medicine*.
- He, W., Xu, G., & Kruck, S. (2014). Online IS Education for the 21st Century . *Journal of Information Systems Education*
- Holland, A. A. (2019). Effective principles of informal online learning design: A theory- building metasynthesis of qualitative research . *Computers & Education*
- Iskandar, Syarifah, M., Cut, O., (2020). Penerapan Sistem Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Abulyatama. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(2):323-332
- Long, N, J., (2020). From social distancing to social containment: reimagining sociality for the coronavirus pandemic. *Medicine Anthropology Theory*.
- Mihardjo, L, W., & Rukman, R. A. (2018). Does Digital Leadership Impact Directly or Indirectly on Dynamic Capability: Case on Indonesia Telecommunication Industry in Digital Transformation? . *The Journal of Social Sciences Research*.

- Mpungose, C. B. (2020). Is Moodle or WhatsApp the preferred e- learning platform at a South African university? First-year students' experiences. *Education and Information Technologies*.
- Santi, M. (2018). Penerapan E-Learning di Perguruan Tinggi. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1).
- Wahyudin et al,. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21.
- Wijaya, A. (2018). Students' Responses Toward The Use of Whatsapp In Learning .
<http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/1058/pdf>
- Bramasta, Dandy Bayu (2020, 26 Mei), Update Virus Corona di Dunia 26 Mei : 5,5 Juta Orang Terinfeksi Pujian WHO kepada China. Dikutip tanggal 26 Mei 2020 dari Harian Kompas
- Fajar, Taufik (2019, 14 Agustus), PNS Kerja dari Rumah Sudah Dilakukan Negara Maju. Dikutip tanggal 26 Mei 2020 dari Okefinance
<https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/26/075353365/update-virus-corona-di-dunia-26-mei-55-juta-orang-terinfeksi-pujian-who?page=1>
<https://economy.okezone.com/read/2019/08/14/320/2091801/pns-kerja-dari-rumah-sudah-dilakukan-negara-maju>
<https://pustakabergerak.id/artikel/dampak-sistem-pembelajaran-daring-di-perguruan-tinggi-era-pandemi-covid-19>
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13135/Work-From-Home-Sebuah-Paradigma-Baru-Budaya-Kerja.html>
<http://news.unair.ac.id/2020/05/26/strategi-kesiapan-pembelajaran-jarak-jauh-pjj-pandemi-covid-19-di-perguruan-tinggi-di-indonesia/>
<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15>